

BAB IV

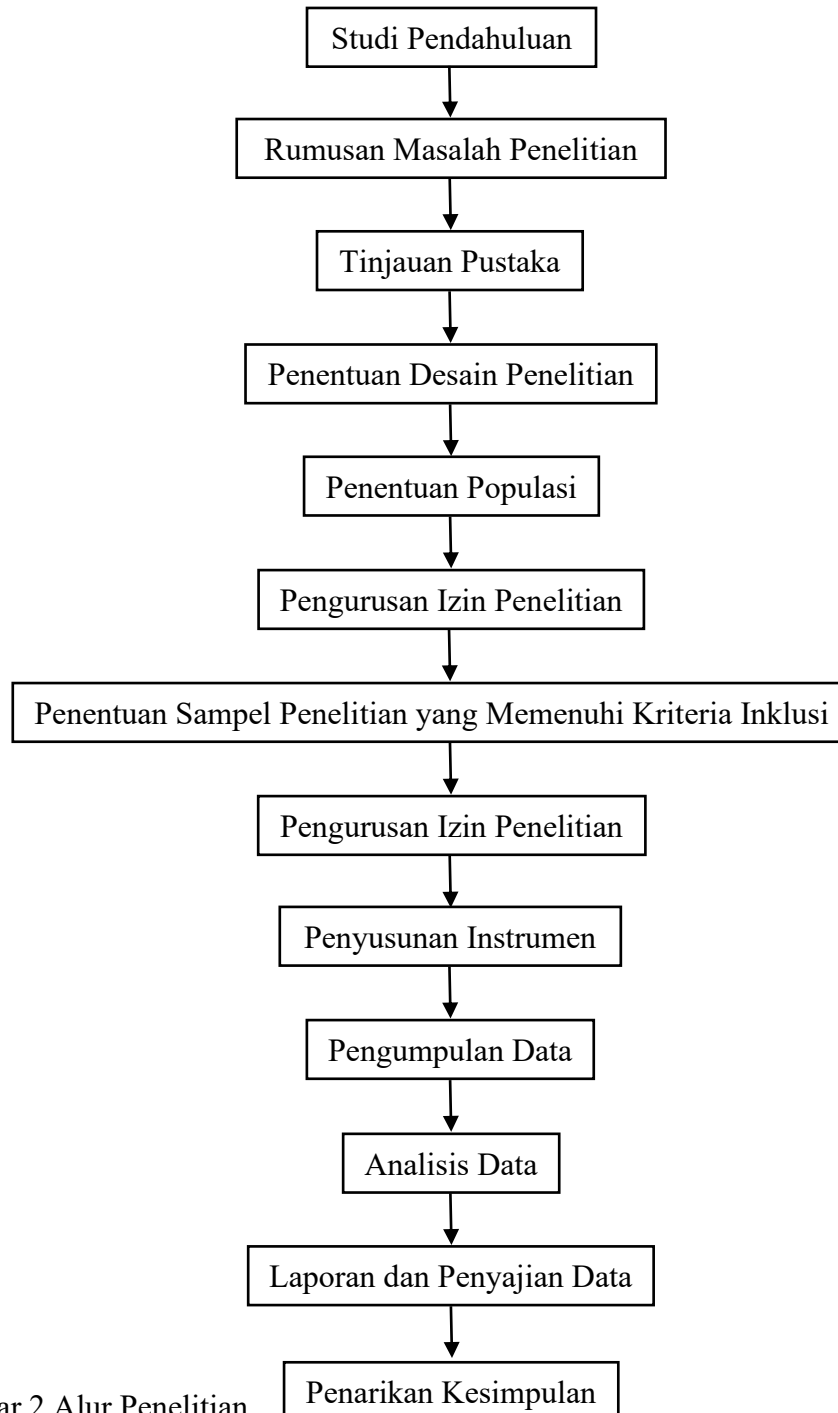
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, Jl. Pulau Moyo No. 63A, Kelurahan Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk teliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung ke UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Akseptor KB yang berusia 15–49 tahun.
- 2) Akseptor KB yang terdaftar dan berdomisili di wilayah lokasi penelitian.
- 3) Akseptor KB yang bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

- 4) Akseptor KB yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengisi kuesioner secara mandiri atau dengan bantuan peneliti.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang menyebabkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Akseptor KB yang sedang dalam kondisi sakit saat penelitian berlangsung.
 - 2) Akseptor KB yang tidak dapat menyelesaikan pengisian kuesioner atau kuesioner tidak lengkap.
 - 3) Akseptor KB yang mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung
3. Jumlah dan Besar Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian analitik korelasi. Penelitian analitik korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi (Dahlan, 2021). Oleh karena itu, besar sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus uji korelatif menurut Dahlan (2021) sebagai berikut.

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,96 + 1,64)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,5}{1-0,5} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,5 \ln (3)} \right]^2 + 3$$

$$n = 6,5538^2 + 3$$

$$n = 45,95$$

$$n = 46$$

Keterangan:

n = besar sampel

α = deviat baku α (tingkat kesalahan tipe I) = 5%, maka $Z\alpha = 1,96$

β = deviat baku β (tingkat kesalahan tipe II) = 5% maka $Z\beta = 1,64$

$r = 0,5$ (berdasarkan hasil penelitian sebelumnya) (Yuliantari, 2020).

4. Teknik Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). *Non-probability* sampling adalah metode pengambilan sampel yang menekankan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu (Sembiring, 2024). *Purposive* sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel dari populasi sesuai dengan keinginan atau tujuan penelitian (Sembiring, 2024).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan variabel tingkat pengetahuan tentang MKJP dan pemilihan jenis kontrasepsi pada akseptor KB. Data tingkat pengetahuan diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai MKJP, sedangkan data pemilihan kontrasepsi diperoleh melalui pertanyaan mengenai jenis kontrasepsi yang digunakan oleh responden

2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan proses pengumpulan data primer. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan *ethical clearance* di komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dan memperoleh Persetujuan Etik (*Ethical Approval*) dengan Nomor DP.04.02/F.XXIV.26/483/2026.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan memperoleh surat izin penelitian dengan Nomor PP.06.02/F.XXIV.14/1107/2026.
- c. Memperoleh surat rekomendasi izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan Nomor B/000.9.2/1339/DIKES yang ditujukan kepada UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- d. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- e. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dari UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, peneliti berkoordinasi dengan koordinator Bidan di Poli KB untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan penelitian.
- f. Menyiapkan alat dan bahan penelitian berupa kuesioner pemilihan MKJP/non-MKJP dan kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang MKJP.
- g. Melatih 2 orang *enumerator* pengumpul data dengan Bidan yang bertugas di Poli KB.
- h. Melakukan penyamaan persepsi (*briefing*) dengan 2 orang *enumerator* mengenai tujuan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pemilihan responden, tata cara pemberian penjelasan kepada responden, serta prosedur pengisian kuesioner untuk memastikan keseragaman pemahaman dan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.
- i. Menemui calon responden yang datang ke Poli KB UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dan memenuhi kriteria penelitian, kemudian memberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, dan prosedur penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar *informed consent*.
- j. Melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pemilihan MKJP/non-MKJP dan kuesioner pengetahuan kepada responden selama ± 20 menit.
- k. Peneliti dan *enumerator* mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.

1. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan editing, coding, entry data, dan tabulasi data menggunakan program komputer

- m. Membuat laporan akhir penelitian dan menarik kesimpulan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang MKJP, serta pemilihan metode kontrasepsi MKJP dan non-MKJP. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasan dari kuesioner yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan akseptor KB tentang MKJP dan kuesioner pemilihan MKJP. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang MKJP mengadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Ni Wayan Wirani dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Ubud I” (Wirani, 2025).

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan yang memuat materi mengenai pengertian MKJP, jenis-jenis MKJP, cara kerja MKJP, manfaat penggunaan MKJP, kelebihan dan kekurangan MKJP, efek samping MKJP, indikasi dan kontraindikasi penggunaan MKJP, serta waktu penggunaan MKJP.

Sedangkan kuesioner pemilihan MKJP digunakan untuk mengetahui jenis metode kontrasepsi yang dipilih responden, yaitu MKJP atau non-MKJP.

b. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner

1) Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas terpakai, yaitu uji validitas yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian pada responden penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, seluruh item pertanyaan dari P1 sampai P15 memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,291 (r hitung $>$ r tabel) dengan rentang nilai r hitung yaitu 0,334–0,715 dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *rumus Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ (Triyanto, 2019).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 pada 15 item pertanyaan sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah salah satu rangkaian dari kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Langkah-langkah pengolahan data dari penelitian ini antara lain (Sahir, 2022) :

a. Memeriksa data (*Editing*)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan. Peneliti meninjau kuesioner yang telah terkumpul guna memastikan semua item telah terisi dengan lengkap (Sugiyono, 2017). Setelah kuesioner dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan satu per satu terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan seluruh pertanyaan telah dijawab dengan lengkap dan jelas. Kuesioner yang tidak terisi lengkap atau tidak layak diolah dikeluarkan dari penelitian.

b. Membuat kode (*Coding*)

Coding dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data dengan cara menyederhanakan jawaban responden ke dalam bentuk kode atau angka tertentu. Pada tahap ini, data yang semula berupa kalimat atau huruf diubah menjadi data numerik sehingga memudahkan proses input dan analisis data menggunakan komputer.

Pengkodean dilakukan dengan memberikan identitas pada setiap responden berupa nomor responden, yaitu Responden 1 (R1), Responden 2 (R2), Responden 3 (R3), dan seterusnya. Selain itu, setiap variabel penelitian diberi kode sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.

Selain variabel utama, karakteristik responden juga dilakukan pengkodean

untuk memudahkan analisis data. Adapun pengkodean variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan dikodekan menjadi tiga kategori, yaitu: kode 1 untuk pengetahuan kurang ($\leq 55\%$), kode 2 untuk pengetahuan cukup ($56-75\%$), kode 3 untuk pengetahuan baik ($\geq 76\%$).
- 2) Pemilihan MKJP dikodekan menjadi dua kategori, yaitu: kode 1 untuk yang tidak menggunakan MKJP (non-MKJP: pil, suntik, kondom), kode 2 untuk yang menggunakan MKJP (IUD, *implant*, MOW).
- 3) Umur responden dikodekan menjadi tiga kategori, yaitu: kode 1 untuk umur <20 tahun, kode 2 untuk umur $20-35$ tahun, dan kode 3 untuk umur >35 tahun.
- 4) Pendidikan dikodekan menjadi tiga kategori, yaitu: kode 1 untuk pendidikan dasar (SD–SMP), kode 2 untuk pendidikan menengah (SMA/SMK), kode 3 untuk pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana).

c. Memasukkan data (*entry data*)

Pada tahap ini, data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program SPSS sesuai dengan variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan dan pemilihan MKJP.

d. *Cleaning*

Setelah data dimasukkan, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput ke dalam SPSS untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penginputan, data ganda, atau data yang tidak sesuai. Apabila ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan dengan mencocokkan kembali pada kuesioner asli.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga memiliki makna dalam menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena melalui proses ini data yang telah dikumpulkan dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019).

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah mekanisme pengolahan data, dimana berkaitan dengan deskripsi setiap variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel distribusi dan persentase ataupun grafik (Siregar, 2019). Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian (Siregar, 2019). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi responden, gambaran nilai akseptor KB dan pemilihan MKJP. Data hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari frekuensi atau jumlah data dalam setiap kategori dan persentase (%).

Penelitian ini menggunakan data didistribusikan dalam bentuk proporsi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi dari pengetahuan responden

n = jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Analisis dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* melalui tabulasi silang (*crosstab*) antara variabel tingkat pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman yang mengatur perilaku dalam setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang dapat terpengaruh oleh hasil penelitian. Tujuan etika penelitian adalah untuk menjaga dan mengutamakan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Adapun prinsip-prinsip etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Prinsip kebaikan (*principle of beneficence*)

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Surioka dkk, 2019). Dalam penelitian ini, prinsip

kebaikan meliputi bebas dari kerugian, bebas dari eksploitasi. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memperoleh manfaat berupa informasi terkait hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB.

2. Prinsip menghormati martabat manusia (*the principle of respect for human dignity*)

Prinsip menghormati martabat manusia yang harus diterapkan oleh peneliti mencakup hak untuk menentukan kesediaan berpartisipasi dan hak untuk menolak berpartisipasi (Surioka dkk, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden serta menyediakan lembar *informed consent*. Tidak ada paksaan untuk berpartisipasi, responden bebas untuk memilih setuju atau menolak untuk menjadi subjek penelitian. Apabila setuju, responden akan diminta menandatangani *informed consent*.

3. Prinsip keadilan (*principle of justice*)

Prinsip keadilan berkaitan dengan distribusi manfaat dan beban dalam penelitian (Surioka dkk, 2019). Pada penelitian ini, seluruh responden berhak mendapatkan kuesioner pengetahuan tentang MKJP. Peneliti juga memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.